

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pendidikan merupakan alat komunikasi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran, sedangkan menurut Umar (2013) media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Media pendidikan ini sangat penting dalam berlangsungnya penyampaian suatu materi yang diungkapkan guru kepada muridnya sehingga menuju pemahaman yang tepat untuk mencerna teori dengan baik. Akan tetapi untuk pembelajaran tradisional yang masih mengandalkan ceramah dalam penyampaian suatu materi tanpa didampingi media apapun hanya mengandalkan imajinasi yang abstrak sehingga siswa kesulitan untuk mencerna teori secara tepat yang telah disampaikan guru.

Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang kemediain saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik, Sudjana & Rivai dalam Suherman (2009) sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: *a) Ketepatannya dengan tujuan pelajaran;* artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran. *b) Dukungan terhadap isi bahan ajar;* artinya bahan ajar yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. *c) Kemudahan memperoleh media;* artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Oleh karena itu kita dapat melihat antara media pendidikan dan faktor-faktor pengajaran lainnya sangat erat pertaliannya dan merupakan suatu jalinan yang berantai.

Indonesia sudah memasuki era modern, akan tetapi masih ada sekolah kurang layak dalam segi fasilitas, seperti yang diberitakan oleh Martino (TV NET.52016) sekolah kandang ayam sehingga siswa kurang fokus dalam belajar. Fasilitas sekolah yang kurang memadai salah satunya media pembelajaran ini membuat siswa kurang fokus dalam belajar sehingga tidak heran jika guru masih menggunakan tehnik mengajar yang konvensional. Fasilitas yang kurang memadai akan mempengaruhi hasil belajar, prestasi dan minat siswa. Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Misnayah (2001) bahwa prestasi siswa dalam mata pelajaran biologi ternyata kurang baik bila dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga. Tantangan bagi guru-guru dalam mengatasi masalah keterbatasan media pembelajaran dengan mengasah keterampilannya untuk membuat media pembelajaran sendiri. Keterampilan membuat media pembelajaran berarti terampil dan menguasai teknik dan proses pembuatan suatu media pendidikan yang berguna untuk suatu pelajaran tertentu. Menurut Safita (2012) dalam pengembangan alat sederhana sebagai bagian dari media pembelajaran hendaknya memenuhi kriteria.

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman pokok sebagai bahan pangan yang memiliki nilai gizi tinggi, namun disisi lain jagung juga dapat menghasilkan limbah yang cukup besar dari hasil panen parapetani. Selama ini masyarakat yang memiliki pemahaman bahwa kulit jagung hanyalah pakan ternak dan pembungkus makanan, Untuk mengubah paham tersebut menurut Paramita dalam Ginting (2015) disebutkan bahwa limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk sehingga dapat menambah nilai dari limbah kulit jagung tersebut. Salah satu contoh produk yang telah dikenal masyarakat luas dalam pemanfaatan kulit jagung adalah bunga hias, tas, interior rumah, boneka dan lain-lain. Akan tetapi pemanfaatan kulit jagung dalam dunia pendidikan khususnya media pembelajaran masih kurang tersentuh oleh masyarakat luas dan guru-guru kreatif.

Berdasarkan uraian di atas untuk menambah wawasan pengetahuan guru dalam keterampilan membuat media pembelajaran sendiri dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada penelitian lebih lanjut

tentang penggunaan “aplligung” (alat peraga lambung dari limbah kulit jagung) terhadap hasil belajar biologi siswa MA. Darussalam al-Faishohiyah Sampang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan fisik “aplligung” sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia khusus lambung di MA Darussalam Al-Faishohiyah?
2. Bagaimana kelayakan “aplligung” sebagai media pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia khusus lambung di MA. Darussalam Al-Faishohiyah ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap “aplligung” sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia khusus lambung di MA Darussalam Al-Faishohiyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan fisik “aplligung” sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia khusus lambung di MA Darussalam Al-Faishohiyah
4. Mengetahui kelayakan “aplligung” sebagai media pembelajaran ditinjau dari hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia khusus lambung di MA. Darussalam Al-Faishohiyah
2. Mengetahui respon siswa terhadap “aplligung” sebagai media pembelajaran pada materi sistem pencernaan manusia khusus lambung di MA Darussalam Al-Faishohiyah

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menambah wawasan pengetahuan guru dalam keterampilan membuat media pembelajaran sendiri.
2. Sebagai salah satu alternatif di sekolah-sekolah untuk meningkatkan fasilitas dalam menyediakan media pembelajaran.
3. Sebagai sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.